

## Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam Lingkungan ASEAN

Nasly Perosyah Achmad

*Universitas Hasanuddin, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10 Makassar 90245, Indonesia*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the form and effect of partnerships conducted by Hasanuddin University with universities in Southeast Asia. The research method used is a qualitative method where data collection is carried out by conducting in-depth interviews.*

*The results of this study indicate that the partnership between Hasanuddin University and the University of Malaysia and the University of Thailand includes student and staff exchanges; Symposium; exchange of scientific works; research funding; cooperation in the honey bee industry to cooperation in the fields of marine and fisheries and biotechnology. So far, this collaboration has shown a significant positive impact. What needs to be improved is that in this partnership it is related to the development of human resources both at Hasanuddin University and partner universities in Southeast Asia.*

**Keywords:** *partnership; Hasanuddin University; Southeast Asia*

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pengaruh kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin dengan universitas dalam lingkup Asia Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama kemitraan antara Universitas Hasanuddin dengan Universitas Malaysia dan Universitas Thailand mencakup pertukaran pelajar dan staf; Simposia; pertukaran karya ilmiah; pendanaan penelitian; kerjasama industri lebah madu hingga pada kerjasama dalam bidang kelautan dan perikanan serta bioteknologi. Sejauh ini kerjasama tersebut menunjukkan dampak positif yang signifikan. Adapun yang perlu ditingkatkan adalah dalam kemitraan ini adalah terkait dengan pengembangan sumber daya manusia baik di Universitas Hasanuddin maupun universitas mitra di lingkup Asia Tenggara

**Kata Kunci:** kemitraan; Universitas Hasanuddin; Asia Tenggara

### **1. PENDAHULUAN**

Kerjasama bidang pendidikan di wilayah Asia Tenggara dimulai dengan pembentukan *South East Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO) pada tanggal 30 November 1965. Sedangkan kerjasama pendidikan dalam kerangka ASEAN dilakukan oleh *ASEAN Committee on Social Development* (COSD), yang kemudian diubah menjadi *ASEAN Sub-committee Education* (ASCOE), dan diubah lagi menjadi *ASEAN Committee on Education* (mempergunakan akronim yang sama: ASCOE) pada sidang ke-9 ASCOE di Vietnam, Laos, 26-27 September 2001.

Gagasan untuk mengadakan pertemuan *ASEAN Ministers of Education* (ASED) secara *back-to-back* dengan pertemuan *South East Asian Ministers of Education Organization* (SEAMEO) muncul pada pertemuan SEAMEO di Bangkok tahun 2005. Pertemuan ASED pertama dilaksanakan di Singapura pada bulan Maret 2006, menyepakati strategi dasar dalam upaya mewujudkan komunitas *ASEAN* melalui kerjasama pendidikan guna meningkatkan kesadaran (*promoting awareness*) dan saling pengetian (*understanding*). Kerjasama diwujudkan antara lain dengan kegiatan pertukaran mahasiswa dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) tenaga pengajar.

Di level teknis, kerjasama pendidikan dibahas dalam forum Pertemuan Pejabat Senior Pendidikan *ASEAN* (*ASEAN Senior Official Meeting on Education* (SOM-ED)). Dalam SOM-ED di Bangkok pada tanggal 24 November 2006 disepakati agar Sekretariat *ASEAN*, Sekretariat SEAMEO dan Sekretariat *ASEAN University Network* (AUN) bekerjasama untuk mengembangkan jejaring regional (*regional framework*) guna mendukung *ASEAN Community Building*, melalui kerjasama pertukaran pelajar/mahasiswa dan akademisi, serta kerjasama penelitian antara peneliti dengan akademisi.

Pertemuan *ASEAN Education Ministers Meeting* (ASED) kedua berlangsung di Bali tanggal 16 Maret 2007, membahas antara lain hal-hal berikut:

1. Menghidupkan kembali *ASEAN Student Exchange Programme* pada tahun 2008 dan seterusnya sampai 2013.
2. Menegaskan pentingnya peran dunia pendidikan di *ASEAN*, membangun identitas *ASEAN* dan lingkungan multi-kultural.
3. Mengupayakan substansi pendidikan terefleksi dalam *ASEAN Charter* yang tidak hanya berada pada pilar social budaya melainkan mencakup ketiga pilar komunitas *ASEAN* yang dapat meningkatkan *competitiveness* masing-masing negara anggota maupun *ASEAN* sebagai komunitas regional.

*ASEAN Education Ministers Meeting* (ASED) ketiga diselenggarakan di Kuala Lumpur, 15 Maret 2008, membahas antara lain kerjasama peningkatan standar pengajaran, pelatihan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, serta pelatihan kejuruan dan teknis. Selain itu, disepakati pengembangan *ASEAN Scholarship Programme*, menggunakan *common content* untuk bahan-bahan pelajaran mengenai *ASEAN* di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara AUN dan SEAMEO-RIHED (*Regional Centre for Higher Education and Development*), dan memfokuskan kerjasama kedepan dalam upaya mencapai *Education for all* (EFA) tahun 2015 (ASEAN Selayang Pandang, 2012).

Forum kerjasama lain di bidang pendidikan adalah *ASEAN University Network* (AUN) yang merupakan jaringan kerjasama antar Universitas terkemuka di *ASEAN*. Tujuan terbentuknya AUN yaitu untuk memperkuat jaringan kerjasama antar Universitas di *ASEAN* dan di luar, untuk mempromosikan studi kolaboratif, penelitian dan program pendidikan di bidang-bidang prioritas yang diidentifikasi oleh *ASEAN*, untuk mempromosikan kerjasama dan solidaritas di kalangan sarjana, akademisi dan peneliti di Amerika Anggota *ASEAN* dan melayani sebagai badan kebijakan yang berorientasi pada pendidikan tinggi di kawasan *ASEAN*.

Ide pembentukan AUN muncul pada KTT ke-4 *ASEAN* di Singapura, Januari 1992. *Charter* AUN yang di rancang oleh Sekretariat *ASEAN* dan *ASCOE* disepakati pada sidang *ASCOE* ke-3 di Manila, Filipina, 20-22 Juni 1995, sementara perjanjian pembentukan AUN ditandatangani

pada bulan November 1995. Struktur AUN terdiri dari *Board of Trustees* (BOT), *participating universities*, dan Sekretariat yang berpusat di Bangkok, Thailand. BOT beranggotakan wakil dari seluruh negara anggota *ASEAN* yang di tunjuk oleh pemerintah masing-masing, Sekjen *ASEAN*, Ketua *ASCOE*, dan Direktur Eksekutif AUN (AUNsec, 2015).

Sektor pendidikan tinggi merupakan sektor paling aktif dalam upaya merealisasikan *ASEAN 5-Year Work Plan on Education*. Menariknya, dari data tersebut tingginya pencapaian program mobilitas dan Internasionalisasi, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut efektif dalam mempromosikan *ASEAN Community* di sektor pendidikan, termasuk Pendidikan Tinggi.

Mengenai integrasi dan interaksi dalam sektor pendidikan tinggi kawasan dapat dikaitkan dengan dimensi perdagangan. Mobilitas pelajar merupakan fenomena yang terjadi karena adanya permintaan akan jasa pendidikan tinggi yang tidak dapat dipenuhi oleh penyedia jasa domestik sehingga konsumen jasa pendidikan tinggi mencari penyedia jasa lain di luar negeri. Aktifitas ini dalam *General Agreement on Trade in Services* (GATS) dikenal sebagai mode suplai *consumption abroad*. Dalam periode 2007-2011, diketahui terdapat peningkatan arus mobilitas pelajar intra kawasan Malaysia dan Thailand sebagai negara tujuan utama bagi pelajar dari negara-negara *ASEAN*. Sementara pelajar Malaysia memilih institusi pendidikan di Indonesia untuk memenuhi permintaan jasa pendidikan tinggi yang diinginkan.

Sementara mobilitas pelajar berada dalam mode suplai *consumption abroad*, terdapat pula mobilitas dalam mode suplai *movement of natural persons* dalam sektor pendidikan tinggi terutama terkait dengan perpindahan tenaga kerja profesional, di mana dalam pilar AEC telah diamanatkan pada AUN sebagai badan penggerak tren perpindahan tenaga kerja profesional sektor pendidikan dalam kawasan (ASEAN.org, 2015).

Dalam KTT *ASEAN* yang ke-11 di Kuala Lumpur, Desember 2005, Menteri Pendidikan Negera-negara *ASEAN* bersepakat untuk mengadakan pertemuan secara regular, dengan penekanan pentingnya pendidikan sebagai elemen inti dari bidang sosial budaya. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran tentang *ASEAN*, membangkitkan perasaan kesolidaritas serta kepemilikan kepada Komunitas *ASEAN*. Pengembangan *text-book*, penjurusan *ASEAN* dan Asia Tenggara di sekolah maupun Universitas untuk berbagai tingkatan, serta penerapannya merupakan langkah awal yang strategis. Identitas simbolik yang lain perlu didorong adalah pembentukan *ASEAN studies centre* atau *Southeast*.

Prioritas kerjasama ini bekerja di empat bidang utama yakni mahasiswa dan fakultas pertukaran, penelitian *ASEAN*, jaringan informasi dan penelitian kolaboratif. Adapun program dan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama pendidikan tinggi dan pengembangan untuk meningkatkan integrasi regional dalam mencapai standar global. Kegiatan tersebut dikategorikan ke dalam lima bidang yang mencakup:

1. Pemuda *Mobility*
2. Kolaborasi Akademik
3. Standar, Mekanisme, Sistem, dan Kebijakan Pendidikan Tinggi Kolaborasi
4. Program dan Pengembangan Program
5. Global Daerah dan Platform Kebijakan

Dalam kenyataannya, *ASEAN University Network* (AUN) memperkenalkan *ASEAN* melakukan upaya apapun untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Sebagai contoh Universitas Indonesia telah melakukan kegiatan dalam rangka pembangunan Komunitas *ASEAN* sosial

budaya, antara lain: Membuka dan memberikan mata kuliah dengan topik-topik *ASEAN* di Fisip dan menjadi anggota AUN. Sedangkan dalam proses pembentukan pusat tamadun melayu, dibentuk pusat kajian Asia-Tenggara meskipun masih dalam pemikiran. Sebagaimana Universitas Indonesia yang tergabung dalam lembaga kerjasama Internasional pendidikan tinggi tingkat *ASEAN* tentu memiliki standar kriteria, indikator dan strategi yang harus dicapai untuk menjadi salah satu Universitas yang terbaik di Asia.

Dasar Hukum kerjasama berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerjasama Perguruan Tinggi, Keputusan DIRJEN DIKTI NO.61/DIKTI/Kep/2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain di Luar Negeri. Kerjasama Perguruan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, produktifitas, kreatifitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa. Adapun syarat strategis dalam meningkatkan kerjasama perguruan tinggi yaitu (Suyatno, 2014):

1. Mengacu pada prinsip *Good University Governance* (GUG) yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan keadilan.
2. Adanya pencitraan kelembagaan atau organisasi yang sehat.
3. Didasarkan pada rencana strategis dan status masing-masing perguruan tinggi.

Adapula ketentuan kerjasama melingkupi waktu penandatanganan kerjasama, identitas para pihak pembuat kerjasama, ruang lingkup kerjasama, hal dan kewajiban masing-masing pihak secara timbal balik. Jangka waktu kerjasama, penyelesaian sengketa para pihak dalam kerjasama, sanksi atas pelanggaran kerjasama.

Kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri dilakukan secara kelembagaan oleh kedua pemimpin Perguruan Tinggi yang bersangkutan, keduanya harus terakreditasi di masing-masing negara. Bentuk program kerjasama Perguruan Tinggi dalam maupun luar negeri yakni sebagai berikut:

1. Pertukaran Mahasiswa
2. Pertukaran atau Bantuan Dosen
3. Penerbitan Jurnal Penelitian
4. Melakukan Penelitian bersama (*Collaborative research*)
5. Program *Double Degree*
6. Kegiatan seminar-seminar atau pertemuan ilmiah
7. Program Studi lanjut (S2 dan S3)
8. Program *non-Degree Training*

Manfaat program kerjasama Perguruan Tinggi bagi Universitas untuk meningkatkan dan menguatkan daya saing internasional menuju *World Class University*serta menjalin hubungan baik dengan Perguruan Tinggi di Luar Negeri. Manfaat juga dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen yaitu pengalaman Internasional, dan memiliki nilai jual serta menjadikan peneliti standar Internasional sehingga mampu memajukan universitasnya (Suyatno, 2014).

Maka dari uraian diatas, pentingnya mengangkat topik ini untuk diteliti dari segi ilmu hubungan Internasional karena kerjasama dibidang pendidikan dapat menunjang pelaksanaan kebijakan politik dan hubungan luar negeri untuk kepentingan nasional, terutama kepentingan pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu universitas di Indonesia yang menjalin kerjasama internasional dengan universitas kemitraan di wilayah ASEAN adalah Universitas Hasanuddin yang terletak di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Universitas Hasanuddin sebagai PTNBH terus memacu kualitas dan kuantitas penelitian. Baik penelitian mandiri maupun penelitian hasil kerja sama antar perguruan tinggi didalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya menghadapi era globalisasi sekarang ini, untuk Unhas mendorong peneliti selain dituntut dapat melakukan kerjasama penelitian dengan peneliti lainnya di dalam negeri, juga diharapkan mampu melakukan kolaborasi dengan para peneliti di luar negeri. Hal ini dipandang perlu mengingat begitu cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga melalui kerjasama dengan pihak luar negeri diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas penelitian dan jumlah publikasi hasil penelitian dari para peneliti Unhas dalam jurnal ilmiah bereputasi Internasional atau yang terindeks Scopus.

Keterbatasan dana pendamping dari Unhas dalam memfasilitasi para dosennya untuk melakukan kerjasama penelitian dengan pihak luar negeri merupakan salah satu factor utama sulitnya menjalin kerjasama dan rendahnya posisi tawar para peneliti Unhas. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Riset Kerjasama Luar Negeri dalam Rangka WCU Universitas Hasanuddin Tahun 2016, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin, faktor penyebab rendahnya publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah bereputasi internasional dari para peneliti Unhas diduga karena beberapa alasan, sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kualitas penelitiannya dibandingkan dengan kualitas penelitian para ilmuwan di negara-negara yang telah maju.
2. Kurangnya kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitiannya secara komprehensif.
3. Rendahnya dorongan dan motivasi para dosen untuk menuliskan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah bereputasi internasional.
4. Kurang dikenalnya para peneliti dari perguruan tinggi di Indonesia di forum jurnal internasional.
5. Rendahnya dukungan finansial untuk melakukan penelitian yang berkualitas.

Untuk menutupi faktor penyebab sebagai tantangan Universitas Hasanuddin dalam bidang penelitian, maka diperlukan kerjasama internasional dalam kemitraan dengan negara-negara ASEAN. Kerjasama internasional dengan beberapa universitas yang ada di wilayah yang sama atau se-regional Asia Tenggara mencakup pada kerjasama tiga *tri dharma* perguruan tinggi. Kerjasama tersebut meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, melalui kerjasama regional dengan beberapa universitas di Asia Tenggara, Universitas Hasanuddin dapat menghadapi tantangan dan memiliki prospek peningkatan kerjasama kemitraan internasional dengan universitas dalam lingkup ASEAN.

Selain itu, kerjasama kemitraan Universitas Hasanuddin dengan universitas dalam lingkup ASEAN memiliki bentuk-bentuk kerjasama yang disepakati melalui penandatanganan MoU diantara kedua pihak. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut telah mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, bentuk-bentuk kerjasama antara Universitas Hasanuddin melalui kemitraan internasional dengan beberapa universitas di wilayah ASEAN memberi dampak bagi kerjasama internasional kedua pihak tersebut.

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir ini telah banyak dibuat MoU dalam bidang penelitian antara Unhas dengan perguruan tinggi di luar negeri, namun realisasi di lapangan dalam menindak lanjuti MoU tersebut masih sangat sedikit. Pada umumnya kerjasama para dosen Indonesia dengan pihak luar negeri dalam bidang penelitian masih bersifat individual, sehingga

kesetaraan kerjasama tersebut tidaklah seimbang, akibatnya hak kepemilikan atas data hasil penelitiannya sebagian besar dimiliki oleh mitranya dari luar negeri.

Salah satu bentuk kerjasama pendidikan yang telah terealisasi oleh Universitas Hasanuddin yaitu pihak Universitas Hasanuddin sendiri telah mengirim mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN) selama tiga tahun terakhir berturut-turut ke Universitas Utara Malaysia. Begitu pula dengan mahasiswa Universitas Utara Malaysia telah melakukan kunjungan di Universitas Hasanuddin pada tahun 2014.

## 2. Kerangka Konseptual

Perguruan Tinggi memiliki banyak sumber daya manusia yang cukup banyak dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan penelitian, dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga negara. Kerangka konseptual pada penulisan proposal ini terdiri dari sejumlah konsep yang disusun secara sistematis sesuai penelitian yang akan dilakukan, berikut konsep yang digunakan:

### 1. Regionalisme

Dalam studi Hubungan Internasional, Regionalisme memiliki irisan studi yang sangat erat dengan 'Studi Kawasan' (*Area Studies*). Menurut Mansbach, *region* atau kawasan adalah "Pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi Internasional" (Nuraini, 2010).

Untuk memahami regionalisme tidaklah mudah, oleh karena itu Hurrel menawarkan pendekatan yang dibagi menjadi lima komponen. Pertama adalah adanya regionalisasi. Regionalisasi dibedakan dengan regionalisme, di mana regionalisasi lebih menekankan pada interaksi alami antar aktor dalam kawasan, meskipun dapat juga merupakan hasil dari regionalisme. Kedua, kesadaran dan identitas kawasan, yang merefleksikan persepsi dan perasaan sebagai bagian dari kawasan tertentu. Komponen kedua regionalisme ini dapat terbentuk dari faktor internal seperti kohesifitas atau eksternal seperti adanya ancaman keamanan. Komponen ketiga adalah kerja sama antara negara dalam kawasan, baik sebagai respon terhadap dinamika sosial, politik dan ekonomi dari luar kawasan atau sebagai upaya mengelola konflik atau kesejahteraan kawasan. Keempat, adalah adanya integrasi kawasan yang dipromosikan oleh pemerintah, misalnya dalam konteks institusionalisasi dan sentralisasi kerja sama. Komponen terakhir adalah kohesi kawasan, yang diproyeksikan dapat terbentuk sebagai hasil dari keempat komponen sebelumnya, sehingga dapat menjadikan regionalisme yang terbentuk efektif dalam pemenuhan ekspektasi negara-negara anggotanya (Hurrel, 1995).

### 2. Kerjasama Internasional

Hubungan kerjasama muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama. Hal ini menjadikan suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada di negara lain. Kerjasama Internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya (Zulkifli, 2012).

Kerjasama *ASEAN* dibidang sosial-budaya menjadi salah satu titik tolak utama untuk meningkatkan integrasi *ASEAN* melalui terciptanya "*a caring and sharing community*", yaitu

sebuah masyarakat *ASEAN* yang saling peduli dan berbagi. Kerjasama sosial-budaya mencakup dibidang kepemudaan, perempuan, kepegawaian, penerangan, kebudayaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, penanggulangan bencana alam, kesehatan, pembangunan sosial, pengetasan kemiskinan, ketenagakerjaan, serta Yayasan *ASEAN*. Kerjasama antar Universitas merupakan bagian kerjasama yang sudah beberapa waktu lamanya dikembangkan di kawasan *ASEAN* (*Kemlu.go.id 2016*).

Berdasarkan keputusan Mendikbud no.223/U/1998 tentang kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Luar Negeri, bahwasanya ada aturan-aturan yang telah ditentukan dala melakukan kerjasama Perguruan Tinggi dalam pasal 8, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan akademik yang diseleggarakan oleh perguruan tinggi di Indonesia sebagai pelaksana kerjasama dengan perguruan tinggi asing mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pendidikan tinggi yang mengatur:

- a. Syarat-syarat minimal dosen, sarana dan prasarana ditentukan bagi penyelenggaraan suatu program studi.
- b. Jenis program pendidikan akademik yang meliputi pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) dan pendidikan professional termasuk pendidikan Diploma.
- c. Memenuhi beban studi yang dinyatakan dalam suatu kredit semester (sks) yang ditetapkan untuk masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berpedoman pada kurikulum nasional.
- e. Gelar dan sebutan yang diberikan kepada lulusan adalah gelar dan sebutan yang berlaku bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

Perjanjian kerjasama antar universitas dengan Universitas Luar Negeri yang dibuat harus berdasarkan MoU, undang-undang, peraturan, regulasi dan kebijakan nasional yang berlaku di masing-masing negara pihak untuk memperkuat, mempromosikan dan mengembangkan akademik antara para pihak atas dasar kesetaraan dan keuntungan bersama. Selain itu, masing-masing pihak akan berusaha untuk mengangambil langkah yang diperlukan untuk mendorong dan mengembangkan kegiatan akademik juga penelitian yang telah disepakati bersama dalam MoU.

### **3. METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam meneliti tentang kerjasama pendidikan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam lingkungan *ASEAN* adalah tipe kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara terhadap Ibu Rektor Universitas Hasanuddin, dan juga pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di instansi yang terkait. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yaitu berupa wawancara dan data sekunder yang diambil dari perpustakaan, website, jurnal, artikel dan buku.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kerjasama sektor pendidikan di wilayah Asia Tenggara dimulai dengan pembentukan Organisasi Menteri-menteri Pendidikan Asia Tenggara (*SEAMO*) pada tanggal 30 November 1965. Dalam kerangka *ASEAN* kerjasama pendidikan dilakukan oleh Komite *ASEAN* untuk pembangunan sosial (*COSD*) yang kemudian berubah Sub-Komite *ASEAN* untuk Pendidikan.

Pengetahuan tentang Piagam ASEAN yang ditandatangani oleh para kepala negara/pemerintahan ASEAN sebagai cetak biru menuju Komunitas ASEAN 2015 diupayakan untuk menjadi bagian kurikulum sekolah. Melalui kolaborasi dengan *United States Technical Assistance and Training Facility* (TATF), ASEAN telah membuat *curriculum sourcebook* dengan fokus pada lima tema utama, yakni *Knowing ASEAN, Valuing Identity and Diversity, Connecting Global and Local, Promoting Equity and Justice, dan Working Together for a Sustainable Future*. Kurikulum tersebut menganut prinsip demokrasi, berorientasi pada perdamaian, dan menghargai HAM. Melalui desain kurikulum itu, pelajar dan guru di kawasan ASEAN diharapkan dapat menjalin saling pengertian dan pertukaran pengetahuan tentang budaya masing-masing negara. Sebagai salah satu upaya peningkatan *awareness* para guru dan siswa, semua sekolah di kawasan diminta memperkenalkan sejarah ASEAN serta perkembangan terakhir tentang ASEAN melalui peringatan Hari Asean setiap tanggal 8 Agustus.

ASEAN memfokuskan pentingnya menjamin mobilitas yang lebih besar bagi pelajar di kawasan, dan pemahaman mendalam untuk para siswa tentang organisasi ASEAN serta masing-masing negara anggota. Menindaklanjuti hal tersebut, pada pertemuan *Informal ASEAN Education Ministers Meeting* (ASED) tanggal 17 Juli 2011 di Bali, telah dibahas *ASEAN Credit Transfer System* (ACTS) yang dikembangkan oleh AUN dan dikoordinasikan oleh Universitas Indonesia. Seluruh anggota ASEAN menyampaikan apresiasi atas inisiatif dimaksud mengingat implikasi positifnya bagi harmonisasi sistem pendidikan di kawasan dan *quality recognition* antar universitas di ASEAN, termasuk diantaranya mobilitas guru dan siswa lintas negara anggota ASEAN.

Selain itu kerjasama dilakukan APT. Pada pertemuan ke-2 *Senior Officials Meeting on Education Plus Three* (SOMED *Plus Three*) telah diadopsi *ASEAN Plus Three Plan of Action on Education* sebagai *guidelines* kerjasama pendidikan APT 2010-2017. Kerjasama pendidikan juga diperluas ke dalam konteks *East Asia Summit* (EAS) dengan melibatkan RRT, Jepang, Republik Korea, Australia, India, Selandia Baru, Rusia dan Amerika Serikat.

Terkait dengan hal itu, Indonesia telah menjadi tuan rumah pelaksanaan *1<sup>st</sup> EAS Education Ministers Meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 3-5 Juli 2012 di Yogyakarta secara *back-to-back* dengan rangkaian pertemuan *7<sup>th</sup> ASED* dan *1<sup>st</sup> ASEAN Plus Three Education Ministers Meeting* (APT EMM). Perluasan kerjasama pendidikan dalam kerangka EAS merupakan langkah penting yang disepakati oleh ASEAN untuk mendorong *quality assurance*, mengembangkan *qualification framework and recognition*, mengembangkan kerangka harmonisasi sistem pendidikan, dan mempromosikan *student mobility* melalui *exchange programme* (ASEAN, 2012).

Universitas Hasanuddin yang secara resmi berdiri pada tahun 1956 di Kota Makassar. Pada tahun 1947 telah berdiri Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) Jakarta berdasarkan Keputusan Letnan Jendral Gubernur Pemerintah Hindia-Belanda Nomor: 127 tanggal 23 Juli 1947. Karena ketidakpastian yang berlarut-larut dan kekacauan di Makassar dan sekitar maka Fakultas Ekonomi UI pada 7 Oktober 1953 dibawah pimpinan Prof.Drs.G.H.M.Riekerk, Fakultas Ekonomi benar-benar hidup sebagai cikal bakal Universitas Hasanuddin setelah dipimpin oleh ketua Prof.Drs.Wolhoff dan sekretarisnya Drs. Muhammad Baga pada tanggal 1 September 1956 sampai diresmikannya Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 September 1956.

Terjadi stagnasi Fakultas Ekonomi di akhir tahun 1950, telah dipersiapkan pendirian Fakultas Hukum Swasta yang melahirkan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading yang dipimpin oleh

Prof.Drs.G.J.Wolhoff berusaha mewujudkan universitas negeri sampai terbentuk Perintis Pejuang Universitas Negeri di bulan Maret 1950. Jalan yang ditempuh untuk mewujudkan universitas didahului dengan membuka Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat cabang Fakultas Hukum UI yang resmi didirikan tanggal 3 Maret 1952 dengan dekan pertama Prof.Mr.Djokosoetono yang juga sebagai Dekan Fakultas Hukum UI. Dilandasi oleh kemandirian, semangat yang tinggi dan pengabdian, Fakultas Hukum yang dipimpin oleh Prof.Dr.Mr.C de Heern dan dilanjutkan oleh Prof.Drs.G.H.M.Riekerk, dalam kurun waktu empat tahun mampu memisahkan diri dari Universitas Indonesia dengan keluarnya PP No.23 Tahun 1956 tanggal 10 September 1956.

## **A. Potensi Universitas Hasanuddin**

### **a. Potensi dalam Bentuk Sarana dan Prasarana**

Sarana informasi Universitas Hasanuddin tentang adanya *blue print* yang jelas tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi termasuk sistem yang mengatur aliran data, otorisasi akses data, dan sistem *disaster recovery*. Adapun buktinya mencakup sarana dan prasarana yang mencukupi; ada unit pengelola di tingkat institusi; sistem aliran data dan otorisasi akses data; sistem *disaster recovery*; blue print pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi.

*Blue print* tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi termasuk sistem yang mengatur aliran data, otorisasi akses data, dan sistem *disaster recovery*, saat ini sedang dibangun melalui PHK I-MHERE 2007. Blue print tersebut merupakan kompilasi dari pengembangan ICT yang dikembangkan lewat berbagai Program Hibah Kompetisi (PHK), misalnya TPSPD. Manajemen Information System (MIS) yang mendapat grand TPSPD pada tahun 2002 merupakan cikal bakal dari blue print pengembangan ICT di Unhas. Lewat grand tersebut telah tersedia fasilitas yang mendukung pengelolaan dan pemanfaatan ICT (unhas.ac.id 2017).

Dalam hubungan sistem otorisasi aliran dan akses data (*Lampiran UserGuide Penggunaan ICT*), Unhas telah menetapkan akses ke fasilitas ICT dari waktu ke waktu, termasuk penetapan level akses, pemberian akses secara khusus, hak dan kewajiban serta pemberian hukuman dan sanksi. Kebijakan ini diarahkan untuk memudahkan akses ke informasi yang dibutuhkan oleh sivitas akademika dan stakeholders. Informasi individu dalam database terjaga dan aman.

Adapun tingkatan level dalam mengakses data ke SIM Unhas, hak akses setiap pengguna berbeda-beda sesuai dengan level login. Level login yang tersedia adalah:

- a. Administrator / Super-user
- b. Administrator Pusat
- c. Administrator Fakultas
- d. Administrator Jurusan/Bagian
- e. Dosen
- f. Mahasiswa
- g. Umum

Adapun sarana tentang adanya sistem pendukung pengambilan keputusan (*decision support system*) membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan analisa evaluasi diri dengan lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih obyektif. sistem pendukung pengambilan keputusan yang meliputi Pangkalan data; Data yang terolah menjadi

informasi; Sistem Analisis Pengambilan Keputusan yang mengolah informasi past experiences, mensimulasi dan mengevaluasi alternatif keputusan yang akan diambil.

SIM Unhas yang menyediakan pangkalan data saat ini adalah SIM Akademik, SIM Asset, SIM Keuangan, *Learning Management System* (LMS), dan *Proxy Library* (*lampiran userguide masing-masing SIM*). SIM ini dapat diakses secara intranet (10.0.1.7). SIM akademik mencakup modul-modul yang terkait dengan akademik, misalnya modul dosen, mahasiswa, admin akademik, penjadwalan, penilaian, absensi, pencetakan (KRS, KHS, dll). SIM Akademik ini juga terintegrasi dengan modul keuangan (pembayaran SPP) dan fasilitas (penggunaan ruangan).

Pada SIM Akademik saat ini telah dikembangkan sistem informasi akademik misalnya informasi untuk mendapatkan dan mengetahui jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A dari level jurusan hingga universitas. Informasi-informasi lainnya dalam SIM Akademik akan dikembangkan lewat program I-MHERE dengan mengacu kepada ICT Policy Unhas untuk mendukung *Sistem Analisis Pengambilan Keputusan*. Begitu pula dengan Sistem Informasi lainnya seperti SIM Asset dan Keuangan tidak hanya terbatas pada pangkalan data, tetapi juga sudah berfungsi menjadi system informasi. SIM ini akan terus dikembangkan dan dimaksimalkan menjadi system pengolahan informasi yang terintegrasi lewat proyek I-MHERE (*lampiran proposal I-MHERE*).

Perkembangan Infrastruktur TIK dengan 14 Fakultas terhubung ke data center dengan fiber optik termasuk kampus Baraya dan Gowa. Masing-masing fakultas punya router dan mengatur sendiri koneksi internetnya. Perkembangan Infrastruktur TIK mencakup: Web Service; Mail Service; Sistem Informasi Manajemen (SIM); Learning Management System (LMS); Repository/Journal; Online Survey; Distance Learning System: GDLN, INHERENT, SOI-ASIA (unhas.ac.id 2013).

Aplikasi Layanan yang disediakan Unhas, yaitu: [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id); [mail.unhas.ac.id](mailto:mail.unhas.ac.id); [lms.unhas.ac.id](mailto:lms.unhas.ac.id); [media.unhas.ac.id](http://media.unhas.ac.id); [serdos.unhas.ac.id](http://serdos.unhas.ac.id). Terdapat 15 pegawai tetap yang dibantu oleh beberapa tenaga outsourcing di setiap fakultas. Pelatihan pada SDM lebih sering dengan *In-House Training* agar bisa tetap bekerja menjaga dan memelihara jaringan.

Sistem informasi yang dimiliki oleh Universitas Hasanuddin berupa basis data dan informasi yang minimal mencakup keuangan perguruan tinggi, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung. Sistem informasi mencakup administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan; sumber daya manusia; aset, sarana dan prasarana; keuangan perguruan tinggi; sistem pembelajaran.

*Learning Management System* (LMS) dan *Proxy Library* (PL) merupakan dua system pembelajaran yang tersedia dan mulai diterapkan. Pada LMS, dosen pengampu mata kuliah dapat meng-upload materi kuliahnya dan soal-soal latihan dan ujian. Sistem pembelajaran ini pun memiliki blog yang memungkinkan dosen dan peserta kuliah melakukan komunikasi elektronik. Adapun *Proxy Library* lebih dimaksudkan sebagai tempat bagi para dosen untuk menyimpan dan memberikan materi rujukan perkuliahan yang terkait dengan mata kuliah yang diampunya (*userguide LMS dan PL*).

Selain itu, sarana informasi yang disediakan oleh Universitas Hasanuddin tentang sistem informasi yang dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah. Bukti sistem informasi yang telah dikembangkan meliputi Website institusi; Fasilitas internet; Alamat e-mail dosen dan mahasiswa; jaringan local; Jaringan nirkabel.

Universitas Hasanuddin memiliki website, [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id). Website ini telah dan terus dikembangkan sejak tahun 1992. Website pertama berbasis DOS, sedangkan saat ini, website telah menggunakan PHP dan database MySQL. Website pertama Unhas tersebut dibuat dari komunitas dosen yang berada di luar negeri dan bekerjasama dengan komunitas dosen yang ada di Unhas. Tercatat Bapak Dedy Tykson di Amerika (mengambil S3), Iqbal Jawwad di Jepang (S3) Rhiza S. Sadjad dan Tahir Ali di Unhas, serta Novandi Arisoni (BPPT) yang merupakan alumni fakultas teknik Unhas juga terlibat dalam pembuatan web tersebut. Adapun website sekarang merupakan pengembangan yang dilaksanakan sejalan dengan adanya berbagai hibah, mulai proyek TPSDP MIS hingga Inherent. Kandungan website ini di antaranya adalah memuat berita, pengumuman, e-learning, publikasi, dan informasi lainnya yang juga terintegrasi dengan SIM Akademik.

Fasilitas internet yang tersedia saat ini terdapat pada unit jurusan, fakultas hingga pada unit pelayanan informasi tingkat universitas. Pada tingkat jurusan dan fakultas, fasilitas ini merupakan hasil dari berbagai program hibah kompetisi. Sedangkan pada tingkat universitas yang dikelola oleh PTIK Unhas, merupakan hasil dari proyek TPSDP dan belanja universitas. Fasilitas internet ini ada yang berbasis jaringan ada pula yang menggunakan wireless. Dapat dikatakan bahwa pada setiap fakultas telah tersedia hotspot yang dapat digunakan oleh sivitas akademika untuk berinternet. Fasilitas ini sangat membantu dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi, baik secara internal maupun eksternal.

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan komunikasi internal dan eksternal kampus antara pimpinan struktural dengan dosen dengan dosen, dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa adalah melalui Webmail. Setiap dosen dan mahasiswa mendapat alamat email yang dibedakan berdasarkan fakultas. Dosen ekonomi Unhas mendapat email [namadosenekonomi@fe.unhas.ac.id](mailto:namadosenekonomi@fe.unhas.ac.id), sedangkan dosen fakultas sastra beralamat [namadosenekonomi@fs.unhas.ac.id](mailto:namadosenekonomi@fs.unhas.ac.id). (*Lampiran alamat email pejabat struktural, dosen dan mahasiswa serta administrator email*).

Adapun kapasitas internet dengan rasio *bandwidth* yang disediakan adalah >0.75 Kbps/mhs. Kapasitas jalur internet yang dimiliki Unhas sendiri saat ini (tahun 2007) sebesar 6MB (S1 reguler 5M plus Pascasarjana 1M) *up and down link (dokumen pembayar bandwidth atau kontrak)*. Bandwith yang tersedia saat ini hanya digunakan oleh sebagian dosen dan mahasiswa (*dokumen jumlah dosen dan mahasiswa yang menggunakan internet*). Jumlah mahasiswa perakhir tahun 2007 adalah 20,774. Jika besaran bandwith dibagi dengan jumlah mahasiswa, maka diperoleh 0,29 Kbps/mhs.

Dalam bentuk sarana, Fakultas Hukum Unhas sebagai salah lembaga pendidikan hukum terkemuka di Indonesia senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswanya. Beberapa fasilitas bangunan kampus yang tertata menjadikan FH sebagai salah satu fakultas dengan fasilitas terlengkap. Ruang kuliah yang cukup luas dengan ruang

pendingin dilengkapi layar LCD di setiap ruang kuliah. Selain ruang kuliah, juga terdapat aula yang bisa digunakan untuk seminar ataupun kuliah dalam kapasitas besar, seperti Aula “Baharuddin Lopa”. Untuk menunjang pembelajaran, FH juga menyediakan laboratorium, seperti Laboratorium Moot Court “Harifin Tumpa”, Laboratorium Video Conference “Laica Marzuki”, Laboratorium “Komputer”, Laboratorium “Perancangan”, dan Laboratorium “Penyuluhan Dan Advokasi”. Untuk para calon wisudawan, disediakan Ruang Sidang Ahmad Manggau dan Ruang Promosi yang berdiri sendiri. Fasilitas ibadah, seperti Masjid Baitul Hakiem, juga menjadi salah satu ikon fakultas.

Selain itu, Gedung UPT Perpustakaan berada ditengah-tengah kampus Tamalanrea berdampingan dengan gedung Rektorat Universitas Hasanuddin. Gedung terdiri atas 4 lantai dengan luas seluruhnya 14.420 m<sup>2</sup> namun sesuai sumber daya yang ada, ruang yang terpakai hanya sekitar 8.825 m<sup>2</sup> Lantai 1 dimanfaatkan oleh Bagian Pendidikan, Bagian Kemahasiswaan, Bimbingan/Konseling Unhas dan sebagian oleh berbagai unit pelayanan umum, seperti Kantor Pos, BRI, Koperasi Mahasiswa, Koperasi Unhas, Toko Buku, dan berbagai aktivitas umum lainnya.

Besarnya koleksi UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin saat ini tidak kurang dari 516.000 volume, yang meliputi bahan buku, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, majalah, publikasi elektronik dan bahan AV. Penataan koleksi dirancang sedemikian rupa agar mudah diakses langsung oleh pemakai. Dengan dasar pemikiran ini koleksi dibagi berdasarkan pertimbangan pemanfaatan dan kepentingan pemakai, yaitu: Koleksi Umum; Koleksi Referensi; Koleksi Cadangan; Koleksi Karya Ilmiah Unhas dan Majalah; Koleksi Sulawesi; Koleksi Terbitan Lembaga Asing; Koleksi Ilmu Kelautan; Koleksi Kajian Wanita; Koleksi Kajian Pasifik; Koleksi Kajian Amerika; Koleksi AV. Selain itu terdapat berbagai pelayanan, seperti: Pelayanan Bahan Pustaka; Penelusuran Informasi; Pelayanan CD-ROM; Internet; Fotokopi; Pelayanan Konsultasi; Magang hingga Pelatihan dan Pendidikan.

#### **b. Potensi Sumber Daya Manusia**

Dengan berdirinya Universitas Hasanuddin pada tahun 1956, melahirkan VISI yaitu Pusat unggulan dalam pengembangan insane, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia. MISI sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif
2. Melestarikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
3. Menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemasalahatan benua maritim Indonesia.

Dan juga sebagai kegiatan tri dharma, seluruh sivitas akadeika Unhas dilandasi dan dijiwai oleh sistem tata nilai yang disepakati bersama yang merupakan pencerminan dari jaridiri Unhas. Oleh karena itu, rumusan nilai-nilai Unhas mengacu kepada dua tatanan nilai yaitu, (i) nilai akademik yang merupakan sumber budaya akademik pada setiap perguruan tinggi pada umumnya. (ii) tatanan nilai yang berkembang dalam wilayah benua maritim Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sulawesi Selatan pada khususnya. Atas dasar kedua acuan tersebut, maka tatanan nilai Unhas dirumuskan sebagai berikut (Universitas Hasanuddin, 2016):

1. Integritas, yang mewakili sifat jujur, berani, bertanggung jawab dan teguh dalam pendirian
2. Inovatif, yang merupakan kombinasi dari kreatif orientasi mutu, mandiri dan kepoloporan
3. Katalitik, yang mewakili sifat berani, keteguhan hati, dedikatif dan kompetitif
4. Arif, yang mewakili kepatutan, adil dan beradab, holistic dan asimilatif.

### **c. Potensi dalam Bidang Pengembangan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Budu, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Pengembangan Kerjasama Universitas Hasanuddin bahwa, ada beberapa jalur proses sehingga terjalannya kerjasama oleh Unhas, salah satunya ialah alumni Unhas yang melanjutkan studi diluar negeri ataupun instansi diluar negeri yang ingin melakukan kerjasama seperti *collab-research*, datang menawarkan kepada Unhas untuk melakukan kerjasama tersebut dengan cara menyurat dari Unhas untuk meminta kerjasama dengan universitas tersebut ataupun sebaliknya. Sehingga dari situlah, terjalinlah kerjasama antara kedua universitas. Yang kedua ialah, Unhas ataupun universitas lain sebelumnya pernah melakukan *collab-research* sehingga adanya *image* yang baik dalam melakukan kerjasama, darisitulah munculnya keinginan kedua belah pihak untuk melanjutkan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Disamping itu, Unhas memiliki banyak orang-orang ahli dalam berbagai bidang. Yang ketiga ialah, masing-masing pihak mencari *partner* kerjasama untuk memenuhi kebutuhannya dalam bidang-bidang tertentu (Budu, 2017).

Budu menyatakan bahwa, ada tiga tingkatan MoU. Yang pertama adalah payung MoU dimana perjanjian ini dibuat oleh Rektor Unhas dengan Rektor universitas yang terkait atau oleh Rektor Unhas dengan Duta Besar Luar Negeri. MoU ini bersifat general. Yang kedua adalah *Memorandum of Action* yang merupakan perjanjian antara fakultas yang didasarkan pada perjanjian antar universitas, perjanjian ini bersifat sangat detail. Yang ketiga, kerjasama operasional yang dilakukan oleh personal namun tetap dalam perjanjian antar universitas. Dari tahun ke tahun kerjasama Unhas terus meningkat. Hal ini dilihat dari meingkatnya data-data kerjasama yang dilakukan oleh Unhas mulai dari universitas atau instansi di Benua Asia hingga Benua Eropa dan Amerika.

Kondisi dimana Unhas yang merupakan pusat keunggulan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya yang menguntungkan Benua Maritim Indonesia, dimana universitas-universitas yang ada diluar negeri tertarik untuk melakukan kerjasama karena kebutuhannya atas sumber daya manusia yang tersedia di Unhas. Dalam waktu 11 tahun terakhir, Unhas melakukan kerjasama di bidang akademik dengan Universitas dilingkungan *ASEAN*, yaitu dengan Universitas Utara Malaysia, Universiti of Malaya, Universiti Kebangsaan Malaya, Allianze Collage of Medical Science Penang Malaysia, Universiti Technology Malaysia, University Sains Malaysia, University Collage Bestari, Universitas Selangor Malaysia, Universiti Malaysia Teregganu, Universitas Tun Hussein Onn Malaysia, Chiang Mai University Thailand, Khon Kaen University Thailand, dan Naresuan University Thailand.

Untuk mencapai tujuan Unhas menjadi Universitas Berstandar Internasional, Unhas sendiri melakukan beberapa langkah yaitu adaptasi kreatif, dimana Sistem Pendidikan yang handal yang mampu meneliti dan memperdayakan masyarakat dan juga memamanajemen organisasi dengan efektif, hal ini didukung oleh lingkungan kampus yang asri dan bersahabat. Selanjutnya, kematangan integrative dimana pebelajaran *Student Centered Learning* (SCL) berstandar internasional yang menghasilkan riset berkualitas internasional. Hal ini juga didukung oleh

komitmen tanggung jawab sosial universitas sehingga borganisasi berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya Unhas melakukan transformasi dengan membuat kualitas lebih baik. Selanjutnya invasi berkelanjutan dimana Unhas menjadi trendsetter Ipteks.

**d. Peluang Kemitraan dalam Bentuk MoU antara Universitas Hasanuddin dan Universitas dalam Lingkungan ASEAN**

Dari data 11 tahun terakhir sampai sekarang, Unhas menjalin kerjasama di bidang pendidikan di dalam lingkungan *ASEAN* meliputi beberapa Universitas dari Malaysia yaitu, Universitas Utara Malaysia, Universiti of Malaya, Universiti Kebangsaan Malaya, Allianze Collage of Medical Science Penang Malaysia, Universiti Technology Malaysia, University Sains Malaysia, University Collage Bestari, Universitas Selangor Malaysia, Universiti Malaysia Terengganu, Universitas Tun Hussein Onn Malaysia, dan dari Thailand, Chiang Mai University Thailand, Khon Kaen University Thailand, dan Naresuan University Thailand.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya interaksi atau hubungan internasional melibat dua negara untuk satu tujuan yaitu kerjasama. Dalam penulisan ini menggunakan teori kerjasama internasional dimana Unhas yang berasal dari Indonesia melakukan kerjasama bersifat internasional karena melewati batas negara yaitu dengan Malaysia maupun Thailand. Oleh karena adanya kebutuhan antara Unhas dengan Universitas University Collage Bestari, Universiti Selangor, Universiti Malaysia Terengganu, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia dan Naresuan University, sehingga menimbulkan suatu hubungan timbal balik dimana diharapkan mampu mmemberikan keuntungan bagi kedua bela pihak yang melakukan kerjasama maupun masyarakat internasional.

Dari judul kemitraan internasional Unhas dengan universitas lain dalam linkungan *ASEAN* dapat dijelaskan bahwa *ASEAN* merupakan organisasi regional sehingga otomatis menggunakan teori regionalisme yang dimana Indonesia, Malaysia dan Thailand merupakan anggota *ASEAN* yang memiliki kedekatan geografis, budaya dan ekonomi. Jadi, teori regionalisme menjadi landasan dalam pola pikir untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Dilihat dari MoU kerjasama yang dilakukan oleh Unhas terhadap beberapa universitas luar negeri yaitu Universitas University Collage Bestari, Universiti Selangor, Universiti Malaysia Terengganu, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia dan Naresuan University dapat dijelaskan bahwa keberhasilan kerjasama tersebut dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan oleh Unhas itu sendiri. Unhas berusaha untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak daripada lawan mitranya.

Dari MoU tersebut ada beberapa kategori, yang pertama adalah MoU yang *active* dan *on*. *Active* merupakan masa berlaku dan *on* merupakan kerjasama tersebut sedang berlangsung. Yang kedua MoU yang bersifat *non-active* dan *on* artinya adalah MoU tersebut telah habis masa berlakunya tapi kerjasamanya masih tetap berjalan. MoU ini tentu saja bersifat menguntungkan bagi Unhas karena sedang berjalannya kerjasama. Dimana kerjasama tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan Unhas itu sendiri. Yang ketiga adalah *active* dan *off* dimana MoU masih berjalan tapi tidak ada kerjasama yang terlaksana. Ini artinya kebutuhan tidak terpenuhi yang berarti tidak ada keuntungan yang didapatkan dari kerjasama tersebut.

Dalam melakukan kerjasama, tentu saja ada hambatan yang didapatkan. Hambatan yang sangat dirasakan oleh Unhas dalam melakukan kerjasama dengan universitas luar negeri ialah persoalan dana. Unhas belum mampu memberikan dukungan dana kepada mahasiswa-

mahasiswi yang melakukan *student exchanges* ataupun mengikuti seminar dan mewakili Unhas sebagai peserta lomba dalam bidang akademik di luar negeri. Hal ini disebabkan karena sedikitnya dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota Makassar untuk menangani hal tersebut. Selain itu permintaan dana yang terlalu tinggi oleh mahasiswa-mahasiswi yang tidak dapat dipenuhi oleh Unhas karena keterbatasan biaya. Dan juga, Unhas tidak mampu memenuhi semua permintaan bantuan dana karena banyaknya mahasiswa-mahasiswi yang terlibat. Oleh karena itu, Unhas memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi terhadap mahasiswa-mahasiswi yang ingin meminta bantuan dana walaupun dengan bantuan yang sedikit.

Pada halaman selanjutnya akan disajikan tabel bentuk kerjasama Unhas dengan Universitas luar negeri dalam lingkungan ASEAN. Dari tabel 1.1 dapat dilihat dimana bentuk kerjasama Unhas dengan Universitas Luar Negeri yaitu *collab reasearch*, dimana kolaborasi penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap Unhas maupun Universitas Luar Negeri. Kondisi dimana Universitas Luar Negeri menjalin kerjasama dengan Unhas karena adanya tujuan yaitu *sharing* pengalaman maupun fasilitas penelitian sehingga mampu meningkatkan kualitas penelitian dan jumlah publikasi. Selain itu, manfaat yang didapatkan dari kerjasama kolaborasi penelitian antar universitas ini ialah terjalannya jejaringan penelitian (*network*) yang lebih luas dan komunikasi yang lebih insentrik antara pakar ahli dalam negeri dengan luar negeri sehingga tercipta pemanfaatan sumberdaya dan fasilitas bersama antar lembaga secara kesinambungan.

**Tabel 1.1.** Bentuk kerjasama Unhas Dengan Universitas Luar Negeri Dalam Lingkungan *ASEAN*

No	Universitas	Negara	Tahun	Kerjasama
1	Universitas Kebangsaan Malaya	Malaysia	2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan staf, pertukaran mahasiswa</li> <li>• Collab research</li> </ul>
2	Universitas Utara Malaysia	Malaysia	2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Collab in conducting programme</li> <li>• Collab in research project</li> <li>• Student exchanges</li> <li>• Exchanges of faculty members</li> <li>• Exchanges of academic data and informations</li> </ul>
3	Universiti Of Malaya	Malaysia	2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Scope and fields of academic cooperation</li> </ul>
4	Allianze Collage of Medical Sciences Penang	Malaysia	2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5 years degree of Doctor of Medicine</li> <li>• Establishment of a full time 3years bachelor of Medical Science</li> </ul>
5	Universiti Technology Malaysia	Malaysia	2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Broaden relationship and exchange</li> <li>• Both give priorities to each other in the promotion and development od cooperation in areas of mutual benefits</li> <li>• All programme based on mutual interest and advantages</li> </ul>
6	Chiang Mai Univesity	Thailand	2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange of faculty staff members and students</li> <li>• Exchange of publication and relevant academic and scholarly information</li> <li>• Joint research, lectures</li> </ul>
7	Khon Kaen University	Thailand	2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulding trough seminar, conference and workshop</li> <li>• Cooperation in training project</li> <li>• Exchange student</li> <li>• Collab research and exchange research</li> </ul>
8	University Sains Malaysia	Malaysia	2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertukaran mahasiswa dan dosen</li> <li>• Program pelatihan</li> <li>• Membangun kerjasama produk lebah</li> <li>• Membuat produk dari lebah untuk kegunaan bersama</li> </ul>

9	Universiti Selangor	Malaysia	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promote exchange of business industry practitioners and academic personnel for teaching, research, or both in areas mutually beneficial</li> <li>• Promote research execution in business / industrial institution of academic theory building and development</li> <li>• Promote internships or temporary employment of students the areas required by business / industrial institution cooperation</li> </ul>
10	Univeristi Collage Bestari	Malaysia	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange of academic information and materials</li> <li>• Promote other academic cooperation as mutually agreed</li> <li>• Conduct of collaborative research projects and Symposia</li> </ul>
11	Universiti Malaysia Terengganu	Malaysia	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• joint research in marine science, fisheries and biotechnology</li> <li>• staff and student exchange</li> <li>• joint student education programme</li> </ul>
12	Universiti Tun Hussein Onn Malaysia	Malaysia	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• the exchange of academic staff and researchers</li> <li>• the exchange of students</li> <li>• joint research on scientific and technological subjects</li> </ul>
13	Naseruan Univeristy	Thailand	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Joint research activities</li> <li>• Exchange of professors/research scholars/staff</li> <li>• Exchange student</li> <li>• Exchange of scientific materials, publicatidns, and information</li> </ul>
14	Universitas Utara Malaysia	Malaysia	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Exchange staff, student</li> <li>• Coordination of joint research project</li> <li>• Joint of student development activities and Exchange academic publications and educational materials.</li> </ul>

*Student and staf exchange* merupakan bentuk kerjasama dengan universitas luar negeri, dimana kondisi Unhas maupun Universitas Luar Negeri sangat penting untuk mempelajari budaya asing. Program ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keningkatkan kemampuan di bidang akademik, dan yang sangat penting adalah dengan program ini dapat meingkatkan kualitas diri karena memiliki pengalaman bertaraf internasional.

Program selanjutnya ialah program beasiswa antara Unhas dengan Universitas Luar Negeri. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa belajar di Universitas Luar Negeri yang bekerjasama dengan Unhas. Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa ialah sarana dan prasarana yang juga metode pembelajaran yang lebih maju dan modern, juga memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan (*network*) serta pengalaman kultur dan budaya negara studi yang di tempuh akan membentuk wawasan dan cara berfikir yang lebih. Program kerjasama ini akan membuat mahasiswa lebih giat berkulat di dunia akademik karena memberikan manfaat yang sangat besar.

Universitas Hasanuddin tentu saja memiliki tujuan dalam melakukan program-program kerjasama tersebut, yaitu merealisasikan MoU Unhas dengan Universitas Luar Negeri dalam bidang pendidikan, memperluas jaringan (*network*) dengan luar negeri sehingga tercipta pemanfaatan sumberdaya. Selain itu, Unhas juga memiliki kepentingan pengakuan Internasional dengan instansi yang berkaitan, juga meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa maupun staf. Dan juga meningkatkan harkat dan martabat Unhas mewakili Indonesia di Dunia Internasional.

## **5. PENUTUP**

Bentuk-bentuk kerjasama kemitraan Universitas Hasanuddin dengan universitas dalam lingkup ASEAN, dalam hal ini adalah Universitas Malaysia dan Universitas Thailand mencakup pertukaran pelajar dan staf; Symposia; pertukaran karya ilmiah; pendanaan penelitian; kerjasama industri lebah madu hingga pada kerjasama dalam bidang kelautan dan perikanan serta bioteknologi.

Kerjasama perluasan kemitraan Universitas Hasanuddin dengan universitas dalam lingkup ASEAN memberi dampak positif dalam bidang pendidikan dan penelitian. Akan tetapi kerjasama tersebut memberi hasil yang tidak efektif bagi pihak Unhas dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Prospek kerjasama Universitas Hasanuddin melalui perluasan kemitraan dengan universitas dalam lingkup ASEAN meliputi bidang pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat hingga pengembangan sumber daya manusia. Adapun tantangan yang dihadapi adalah beberapa MoU yang tidak diperbaharui sejak waktu disepakatinya. Selain itu, tidak adanya tindak lanjut dari program-program kerjasam yang tertuang dalam MoU menjadi tantangan kerjasama kemitraan bagi kedua pihak.

Agar Unhas lebih mengupayakan dana bantuan terhadap mahasiswa yang hendak melaksanakan program dari kerjasama di luar negeri. Karena, merupakan sebuah kebanggaan tersendiri memiliki mahasiswa yang aktif dibidang akademik dan juga membawa nama Unhas di jenjang internasional. Bantuan dana merupakan bentuk apresiasi terhadap prestasi mahasiswa agar mahasiswa lebih giat dalam menjalankan program kerjasama tersebut.

Peningkatan fasilitas pendukung bagi kelas kerjasama internasional sebagai bentuk kerjasama kemitraan internasional Unhas di tingkat fakultas perlu untuk dilengkapi. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Selain itu perencanaan Anggaran Kerjasama Unhas perlu ditinjau dalam rangka pengembangan kerjasama, sehingga kerjasama tidak timpang pada pihak Unhas. Karena jika perencanaan anggaran kerjasama tidak berbelit-belit karena banyaknya departemen pelaksana kemahasiswaan dan bagian urusan luar negeri yang menangani pelaksanaan MoU, maka MoU akan secara langsung diimplementasikan dalam lingkup Unhas tanpa melalui proses administrasi yang sulit. Selanjutnya, Unhas perlu lebih

memperhatikan kelangsungan kerjasama yang sedang berlangsung dengan tidak hanya menandatangani MoU. Maksudnya adalah bila ada kerjasama yang tidak berjalan, sebaiknya ditindak lanjuti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurrell, J.W. 1995: Decadal trends in the North Atlantic Oscillation: Regional temperatures and precipitation. *Science* 269. 676-679
- Zulkifli. 2012: Kerjasama Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia). Hlm.17
- ASEAN. 2012. ASEAN Selayang Pandang. Edisi 20. Jakarta: Sekretariat ASEAN. Hlm 63-65.1 Sistem Informasi; Standar 11 (PTIK dan I-MHERE), (<http://www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/PTIK/macam2/Draft%20Sistem%20Informasi.doc.>), diakses pada Minggu, 19 Februari 2017, pukul 10:09 WITA.
- Layanan dan Infrastruktur TIK UNHAS Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi PTIK - Unhas, Pengelola PTIK Unhas Gedung PTIK Unhas Proses Wawancara Dengan PTIK UNHAS, ([http://www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/kuliah/ICT4CommStudies/FISIP-2013-2014/presentasi\\_ICT\\_2014/03.PTIK\\_garuda.pptx.](http://www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/kuliah/ICT4CommStudies/FISIP-2013-2014/presentasi_ICT_2014/03.PTIK_garuda.pptx.)), diakses pada Minggu, 19 Februari 2017, pukul 10:12 WITA.
- Universitas Hasanuddin, 2016. BUKU DATA DAN INFORMASI JUNI 2016. Makassar: Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi. Hlm.4-8.